

# Upaya Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelas XI ISOS-1 Melalui Pembelajaran Saintifik Elaborasi Media Film dan Penugasan Selama Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Sekampung Udik Tahun Pelajaran 2021/2022

**Suyanti**  
Guru Mata  
Pelajaran Geografi,  
SMAN 1  
Sekampung Udik

**ABSTRACT:** Siswa harus belajar melihat posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. Oleh karena itu pemahaman terhadap berbagai posisi strategis maritim Indonesia harus diberikan kepada generasi muda khususnya siswa-siswa Sekolah Menengah Atas (Atas). Pemahaman yang kokoh terhadap posisi strategis maritim tersebut akan mendorong kemajuan Negara Indonesia dalam kancah Internasional. Tetapi kenyataan yang ada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi masih rendah. Lemahnya pemaknaan tentang arti posisi strategis maritim Indonesia membuat para siswa di SMAN 1 Sekampung Udik kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya memandang potensi tersebut sebagai asset modal dasar dalam membangun Negara Indonesia menjadi Negara maju. Selain suasana pemulihan dari Pandemi membutuhkan berbagai upaya yang kuat untuk mengembalikan "Learning Loss". Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sekampung Udik pada siswa kelas XI ISOS-1 Semester Genap, Tahun Pelajaran 2021/2022. Terdapat 29 orang siswa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2017. Pelaksanaan PTK dilakukan sesuai dengan jadwal jam pembelajaran yang telah diatur oleh sekolah. Siklus I menerapkan pembelajaran saintifik dengan pemberdayaan media film, kemudian pada siklus II diperkuat dengan diskusi. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dan aktivitas belajar Geografi tema posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim dunia siswa kelas XI ISOS-1 di SMAN 1 Sekampung Udik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran saintifik difasilitasi dengan media film sebagai bahan diskusi dan penugasan. Aktivitas saintifik meningkat dari prasiklus ke siklus I, dan II. Pada siklus II Aspek aktivitas mengamati 71,43%, menanya 69,64, mencoba 75,89, mengasosiasi 70,54, dan mengkomunikasikan 70,54. Pada siklus II, aktivitas kurang menjadi 0%, aktivitas cukup menjadi 3%, dan aktivitas baik menjadi sebanyak 62%. Adapun aktivitas sangat baik mencapai 34%. Prestasi belajar mencapai nilai tertinggi sebesar 10, nilai terendah sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 8,28, nilai di atas KBM sudah mencapai 29 siswa. Rata-rata semakin mendekati KBM yang diharapkan sehingga semakin banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat sebesar 1,48. Perubahan sikap spiritual dan sosial yang semakin baik. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang sangat baik, sehingga sebagai besar siswa sudah menunjukkan sikap spiritual dan sosial pada tingkatan cukup. Kemampuan diskusi diskusi yang baik menunjukkan sebesar 93%. Kemampuan presentasi siklus I, bahwa sebanyak 24% siswa sudah menunjukkan klasifikasi tingkat cukup dan mencapai 76% presentase baik. Pada siklus II, kemampuan presentasi menunjukkan bahwa klasifikasi cukup turun menjadi 0, klasifikasi baik menjadi 76% klasifikasi sangat baik 24%.

**KEYWORDS:** Elaborasi saintifik, meda film, hasil belajar

\* Corresponding Author: Suyanti, Guru Mata Pelajaran Geografi, SMAN 1 Sekampung Udik Email: [yanti.sekud@gmail.com](mailto:yanti.sekud@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi strategis sebagai poros maritim dunia. Poros maritim adalah gagasan strategis yang diwujudkan untuk

menjamin konektivitas antar pulau, pengembangan industri perkapalan dan perikanan, perbaikan transportasi laut, serta fokus pada keamanan maritim. Generasi muda Indonesia harus belajar melihat peluang posisi strategis maritim tersebut.

Pandemi Covid 19 telah mereda namun kehilangan belajar "*Learning Loss*" telah membuat para siswa memiliki prestasi belajar yang rendah, termasuk pada mata pelajaran Geografi. Rendahnya prestasi belajar Geografi, terutama terjadi pada materi Posisi strategis maritim Indonesia. Lemahnya pemaknaan tentang arti Posisi strategis maritim Indonesia membuat para siswa di SMAN 1 Sekampung Udik kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya memandang posisi tersebut sebagai asset modal dasar membangun Negara Indonesia menjadi Negara maju.

Selain itu aktivitas siswa di sekolah terkait dengan interaksi siswa selama proses pembelajaran Geografi menunjukkan interaksi yang belum baik. Pada siswa kelas XI ISOS-1. Masih sedikit siswa yang tahu dan memahami masalah yang berkaitan dengan posisi strategis maritim Indonesia. Lebih dari 50% dari jumlah siswa mendapatkan rata-rata prestasi belajar di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 7,0. Padahal prestasi belajar Geografi para siswa tersebut seharusnya mampu di atas nilai KBM.

Dokumentasi penilaian di SMAN 1 Sekampung Udik menunjukkan bahwa prestasi belajar Geografi di SMAN 1 Sekampung Udik masih rendah. Terkait dengan materi yang diberikan, penggunaan pembelajaran saintifik akan sangat membantu pengembangan kecerdasan emosi sehingga para siswa secara bertahap akan menjadi pribadi yang sadar akan pentingnya interaksi sosial, kaitan interaksi sosial dengan proses sosial, dan bagaimana menggunakan pengaruh interaksi sosial terhadap keselarasan sosial. sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup bersama dalam masyarakat. Dengan kata lain materi KI tersebut menjadi relevan dibelajarkan dengan pembelajaran saintifik.

Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Siswa harus memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam. Saintifik, merupakan salah satu metode yang dapat memberikan kesempatan tersebut, hanya metode ini belum digunakan secara optimal untuk memberdayakan potensi siswa dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran saintifik dengan metode diskusi dan penugasan memberikan peluang yang besar terhadap upaya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar Geografi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

## B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa kelas XI ISOS-1 selama proses pembelajaran;
- 2) Meningkatkan pengetahuan tema posisi strategis maritim Indonesia siswa kelas XI ISOS-1 Tahun Pelajaran 2021/2022;
- 3) Meningkatkan sikap spiritual dan sosial siswa kelas XI ISOS-1 Tahun Pelajaran 2021/2022 selama pembelajaran tema posisi strategis maritim Indonesia;
- 4) Meningkatkan kemampuan diskusi dan presentasi siswa kelas XI ISOS-1 Tahun Pelajaran 2021/2022 selama pembelajaran tema posisi strategis maritim Indonesia.

## METODE

### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dalam lingkup kelas. Penelitian tindakan merupakan bentuk kajian tindakan yang bersifat reflektif oleh subjek tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki aktivitas dalam pelaksanaan tugas, kemudian memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dikerjakannya. Kegiatan dalam penelitian mengarah pada perbaikan proses pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas itu meliputi (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*, Arikunto, 2006: 117. Langkahnya disebut dengan siklus, dan pelaksanaannya tidak hanya cukup satu kali, jika ternyata satu siklus belum menunjukkan adanya perubahan, maka dilakukan secara berulang sampai benar-benar tampak adanya perubahan sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru sejawat dalam proses pembelajaran Geografi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan melalui refleksi diri, yakni suatu proses guru mengumpulkan data dari pelaksanaan mengajarnya, guru mencoba mengingat dan membaca kembali catatan mengajarnya tentang apa yang dikerjakan dan apa dampaknya. Peneliti menyelesaikan masalah prioritas. Melalui perencanaan yang dianggap memadai dan sesuai dengan jenis permasalahan tersebut, melaksanakannya, melakukan pengamatan terkait dengan prestasi belajar, aktivitas siswa dan proses pembelajarannya, maka perbaikan pembelajaran akan mengarahkan peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi.

Pengamatan terhadap guru yang memberikan tindakan merupakan telaah untuk mempelajari langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran saintifik diintegrasikan dengan metode diskusi dan penugasan. Untuk melakukan pengamatan terhadap fenomena tersebut dapat digunakan beberapa jenis instrumen atau anekdot tertentu yang bersifat naratif dan bersifat memfokuskan terhadap kejadian-kejadian yang bersifat spesifik. Anekdot seperti ini dapat memuat secara rinci dalam bentuk informal dan lugas. Anekdot semacam ini tidak memerlukan keahlian secara khusus, sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan pengamatannya. Dilakukan siklus berikutnya atau

tidak didasarkan pada hasil refleksi dan indikator ketercapaian dari siklus sebelumnya. Dengan perencanaan indikator harus jelas dan tegas, sehingga mudah meng-identifikasi ketercapaian tujuan pada tiap siklusnya.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sekampung Udik pada siswa kelas XI ISOS-1 Semester Ganjil, Tahun Pelajaran 2021/2022 . Ada sebanyak 29 orang siswa. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juli sampai dengan bulan September tahun 2021. Pelaksanaan PTK dilakukan sesuai dengan jadwal jam pembelajaran yang telah diatur oleh sekolah.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Indikator tujuan memudahkan peneliti melihat ketercapaian tujuan tiap siklus dalam menunjang pencapaian tujuan akhirnya, yaitu peningkatan prestasi, aktivitas dan proses pembelajaran. Karena PTK merupakan penelitian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran keseharian, maka lama tindakan disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam jadwal kegiatan di SMAN 1 Sekampung Udik. Setiap satu pertemuan tersebut, sesuai dengan jadwal dialokasikan waktu 2x45 menit.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam PTK disesuaikan dengan tujuan. Karena tujuan penelitian terdapat empat. Apabila siswa telah mencapai prestasi belajar 70 sebanyak 75% dari jumlah siswa, maka siklus dihentikan. Apabila siswa telah mencapai aktivitas belajar pada kategori aktif sebanyak 75% dari jumlah siswa.

### **D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas**

Mempertimbangkan pengaturan alokasi waktu, dan lama tindakan dan indikator keberhasilan maka direncanakan bahwa jumlah siklus paling sedikit adalah 2 siklus dan sebanyak-banyaknya adalah 3 siklus. Rancangan penelitian ini didasarkan pada tujuan pada Kompetensi Dasar (KD) yang membentuk Kompetensi Inti (KI). Artinya jika pada siklus ke-1, indikator keberhasilan belum tercapai maka pada KI, tersebut belum terjadi peningkatan, baik aktivitas belajar siswa dan atau prestasi belajar siswa yang diharapkan. Siklus perlu dilanjutkan kembali sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Ketika indikator keberhasilan telah tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Perencanaan didasarkan pada muatan dan karakteristik materi pembelajaran dalam KI terkait, pemberian tindakan tersebut bisa selesai dalam dua atau tiga pertemuan dengan durasi 2x45 menit setiap pertemuannya. Keseluruhan penelitian dapat terjadi dalam tiga siklus maka metode pembelajaran saintifik dengan media film bahan diskusi pada siklus I. Metode yang digunakan pada siklus II dan seterusnya melihat hasil refleksi.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelum-nya adalah tes prestasi belajar berbentuk esai isian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada KI. Daftar cek atau lembar pengamatan digunakan untuk menilai aktivitas siswa menggunakan metode pembelajaran saintifik dengan media film untuk bahan diskusi dan penugasan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Secara umum data bersifat kuantitatif yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ukuran pemusatan berupa ukuran rata-rata, modus dan median dari sebaran data baik angka nominal maupun persentase. Cara kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, dengan cara melakukan kodifikasi hasil pengamatan ke dalam angka-angka sehingga angka-angka hasil pengolahan tersebut kembali dapat dideskripsikan. Untuk mempermudah pemahaman data yang telah diolah tersebut ditampilkan dalam bentuk bagan atau grafik histogram.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Tindakan pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Metode yang digunakan pada siklus II adalah pembelajaran saintifik media film dengan penugasan dan diskusi. Langkah pembelajarannya, apersepsi dilakukan dengan cara guru mengatur siswa untuk berdiskusi dengan teman sebayanya. Motivasi diberikan dengan cara membagikan film potensi gas alam, sumber daya laut sesuai dengan tujuan pertemuan. Guru memberi petunjuk dan siswa untuk menganalisa gambar melalui diskusi kelompok 2 orang siswa (teman sebangku) dan kembali membuat laporan diskusi. Siswa diberikan kesempatan menyajikan pengetahuan peserta didik secara tertulis dalam bentuk kompilasi. Presentasi tersebut dilakukan secara bergiliran untuk pertemuan ketiga dan keempat. Tiap kelompok diberi kesempatan mengomentari hasil pemeranan. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Pada kegiatan penutup guru memberikan tugas individu siswa melaporkan hasil pengamatannya.

Pada pertemuan keempat, setelah apersepsi dan motivasi maka guru melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan inti, Guru memberi kartu yang warnanya berbeda-beda kepada tiap anak, kemudian masing-masing anak yang memiliki warna kartu sama mengelompok. Guru memberikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas sesuai dengan naskah dialog potensi gas alam, sumber daya laut yang telah dibuat sebelumnya. Guru mempersilahkan kelompok siswa baru untuk mempresentasikan. Pada akhir pertemuan guru menyampaikan kesimpulan hasil pemeranan diskusi potensi gas alam, sumber daya laut dan melakukan tes prestasi belajar siklus II.

## 1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

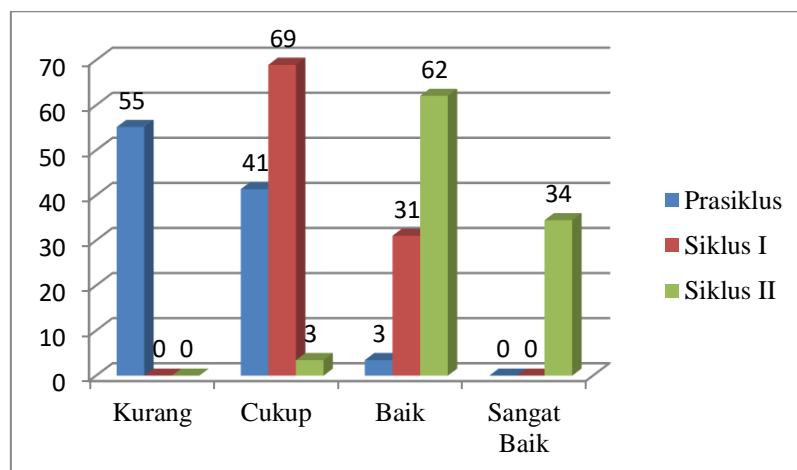
Data aktivitas siswa dalam pembelajaran Geografi, pada siklus II ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sebaran Butir Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Seluruh Siklus

No	Komponen Aktivitas Sainifik	Siklus			Peningkatan
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Mengamati	29	41.1	71.43	30.36
2	Menanya	29	43.8	69.64	25.89
3	Mencoba	21	47.3	75.89	28.57
4	Mengasosiasi	35	53.6	70.54	16.96
5	Mengkomunikasikan	35	50	70.54	20.54

Rata-rata persentasi aktivitas saintifik siswa prasiklus menunjukkan semua jenis aktivitas di bawah 50%. Aspek aktivitas mengamati 29, menanya 29, mencoba 17,9 mengasosiasi 35, mengkomunikasikan 35. Pada siklus I rata-rata persentasi aktivitas saintifik siswa mengalami peningkatan meskipun aspek mengamati, menanya, dan mencoba masih di bawah 50%. Aspek aktivitas mengamati 41,1%, menanya 43,8, mencoba 47,3, mengasosiasi 53,6, dan mengkomunikasikan 50. Pada siklus II Aspek aktivitas mengamati 71,43%, menanya 69,64, mencoba 75,89, mengasosiasi 70,54, dan mengkomunikasikan 70,54.

Pada prasiklus aktivitas kurang sebanyak 55%, aktivitas cukup sebanyak 41%, dan aktivitas baik sebanyak 3%. Aktivitas baik sebesar 3% , perlu penerapan metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Ada peningkatan siklus I, aktivitas kurang 0%, aktivitas cukup 69%, dan aktivitas baik 31%.



Gambar 1. Perubahan Aktivitas Siswa Seluruh Siklus

Pada siklus II, aktivitas kurang menjadi 0%, aktivitas cukup menjadi 3%, dan aktivitas baik menjadi sebanyak 62%. Adapun aktivitas sangat baik mencapai 34%.

### b. Pengetahuan

Data hasil tes prestasi belajar siklus II ditampilkan pada tabel di bawah ini. Pada siklus II, nilai tertinggi sebesar 10, nilai terendah sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 8.28, nilai simpangan baku 0,80, dan nilai di atas KBM sudah mencapai 29 siswa.

Tabel 2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siklus II

No	Ukuran	Nilai Pengetahuan			Peningkatan I-II
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1	Tertinggi	4.00	8.00	10.00	2.00
5	terendah	2.00	5.00	7.00	2.00
6	Rata-rata	3.17	6.79	8.28	1.48
7	Simpangan Baku	0.54	0.62	0.80	0.18
8	Nilai di atas 70	0.00	21.00	29.00	8.00

Rata-rata semakin mendekati KBM yang diharapkan sehingga semakin banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat sebesar 1,48.

### c. Sikap Spiritual dan Sosial

Pada siklus I. sikap spiritual dan sosial klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi cukup turun menjadi 55%, klasifikasi baik naik menjadi 45%, dan klasifikasi sangat baik sebesar 0. Sbagian besar siswa menunjukkan sikap baik tingkat cukup.

Tabel 3. Perubahan Sikap Spiritual dan Sosial Seluruh Siklus

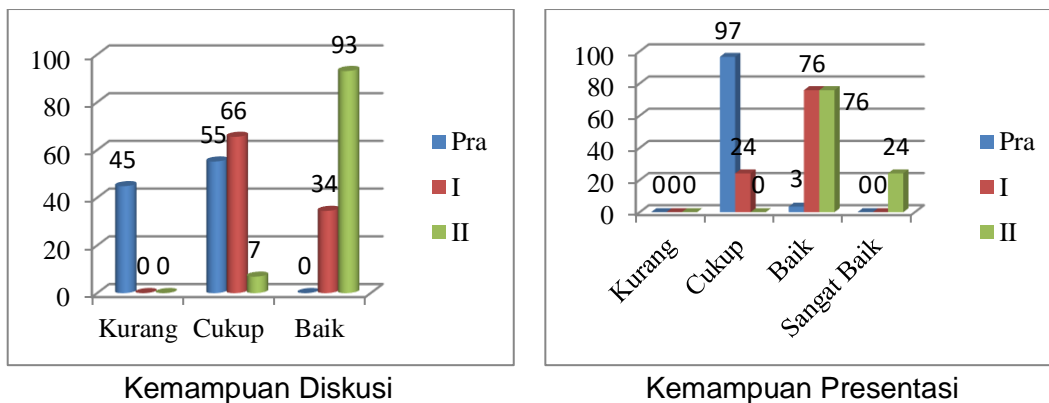
No	Predikat Sikap Spiritual dan Sosial	Siklus		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Kurang	0	0	0
2	Cukup	62	55	3
3	Baik	38	45	97
4	Sangat Baik	0	0	0
	Jumlah	100	100	100

Pada siklus II terjadi perubahan sikap spiritual dan sosial yang semakin baik. Sikap spiritual dan sosial klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi cukup turun menjadi 3%, klasifikasi baik naik menjadi 97%, dan klasifikasi sangat baik sebesar 0. Perubahan tersebut merupakan perubahan yang sangat baik,

sehingga sebagai besar siswa menunjukkan sikap spiritual sosial tingkatan cukup.

#### d. Kemampuan Diskusi dan Presentasi

Kemampuan diskusi pada siklus I, kemampuan diskusi kurang sudah tidak ada, kemampuan diskusi cukup 66%, kemudian kemampuan diskusi baik sebesar 34%. Pada siklus II, kemampuan diskusi cukup 7%, kemudian kemampuan diskusi yang baik menunjukkan sebesar 93%.



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Diskusi dan Presentasi Seluruh Siklus

Kemampuan presentasi siklus I, sebanyak 24% siswa menunjukkan klasifikasi cukup dan 76% baik. Pada siklus II, kemampuan presentasi klasifikasi cukup turun menjadi 0, baik menjadi 76%, klasifikasi sangat baik menjadi 24%.

Tabel 4. Peningkatan Pengetahuan, Kemampuan Presentasi, Kemampuan Diskusi, Sikap Spiritual dan Sosial, dan Aktivitas Belajar Seluruh Siklus

Siklus	Hasil Belajar				
	Pengetahuan	Kemampuan Presentasi	Kemampuan Diskusi	Sikap Spiritual dan Sosial	Aktivitas Belajar
Prasiklus	3.2	3	0	38	3.4
Siklus I	6.79	76	34	45	36
Siklus II	8.28	76	93	97	62.07

Rata-rata pengetahuan meningkat dari siklus I ke II, dari 6.79 menjadi 8,28. Kemampuan presentasi klasifikasi baik meningkat, dari 76% menjadi 76% ditambah sangat baik 24% pada siklus II. Kemampuan diskusi klasifikasi baik dari 34% siklus I menjadi 96%. Sikap sosial siswa meningkat dari 46% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Klasifikasi aktivitas baik meningkat dari 28,6% pada siklus I menjadi 60,71% pada siklus II.



## **B. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Pembelajaran Geografi dilakukan dengan kombinasi luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). Kondisi demikian diperlukan karena Pandemi meskipun telah mengendur namun belum berakhir. Aktif berarti terlibat dengan berbagai kegiatan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri, hal ini karena yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan"(Usman, 2001:4).

Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antarsiswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan. Sebagai satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar mengingatkan bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Siswa aktif dalam kegiatan tersebut kemungkinan besar akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Metode diskusi memberikan keinginan untuk menjawab substansi dibalik fenomena penyajian membuat siswa berpikir, bertanya, dan mendiskusikannya dengan teman. Hal ini membangkitkan aktivitas mereka untuk turut aktif dalam pembelajaran. Bersamaan dengan adanya peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan secara linier. Prinsip-prinsip belajar yang berkaitan dengan perhatian, aktivitas, keaktifan, keterlibatan langsung atau pengalaman, pengulangan, tantangan balikan, dan penguatan serta perbedaan individual, ternyata memang memberikan kebermaknaan proses belajar dalam diri setiap siswa.

Proses untuk mengaktifkan dan mendukung pikiran kita, perilaku, dan emosi untuk mencapai tujuan, (Woolfolk, 2004: 478). Para siswa berusaha mengaktifkan pikiran, perilaku dan emosi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar Geografi meskipun tidak secara linier menunjukkan bahwa penggunaan saintifik dipandu diskusi menimbulkan ketertarikan dan rasa penasaran. Perhatian seorang siswa menjadi lebih besar, ketika salah satu bagian dari proses pembelajaran saintifik tersebut menarik baginya. Kemenarikan tersebut tentu mengarahkan seluruh indera belajarnya untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Kondisi demikian mengarahkan adanya pengaturan diri yang kuat.

Adanya perubahan perilaku seseorang karena orang tersebut tertarik dengan baik ada obyek aktivitasnya. Aktivitas tersebut merupakan rangsangan secara emosi dan kejiwaan dan mempengaruhi kinerja otak secara internal. Luaran dari aktivitas tersebut adalah aktivitas yang disebut sebagai pengarah perilaku yang dimaksud. Aktivitas dalam proses pembelajaran dibagi dua, secara garis besar aktivitas fisik dan nonfisik. Segala hal yang terkait dengan aktivitas fisik dapat diamati dengan mata dan direkam dengan daftar cek pengamatan. Aktivitas nonfisik sulit sekali untuk mengukurnya. Walaupun sebenarnya hampir semua aktivitas fisik diawali dari aktivitas nonfisik.

## 2. Pengetahuan

Muncul keterlibatan emosi terjadi pada saat siswa melakukan langkah-langkah. Fenomena pembelajaran seperti ini salah satu bentuk pengejawantahan teori pembelajaran konstruktivisme. Belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal ketika proses pembelajaran melibatkan siswa sebagai fokus utama pembelajaran. Terutama ketika sekali ketika metode pembelajaran tersebut mampu melibatkan emosi siswa. Pada fenomena tersebut siswa bersusah payah untuk mampu mempresentasikannya, berlatih dengan kesadaran akan arti pentingnya peran tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang dicapai bukan hanya pada ranah kognitif tetapi mencapai ranah sikap dan keterampilan.

Peningkatan prestasi belajar yang ditengarai karena adanya pengaruh aktivitas, maka mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tampak dari aktivitas siswa meningkat secara dari setiap siklus. Data hasil tes prestasi belajar secara keseluruhan, dari prasiklus, siklus I, dan II menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Geografi. Peningkatan prestasi belajar secara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran saintifik dengan integrasi metode diskusi dan penugasan mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam belajar Geografi. Para siswa terdorong berbuat aktif secara pembelajaran.

Fenomena ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat semaksimal mungkin untuk membangun pengetahuan menjadi miliknya sendiri. Mereka bersusah payah mencari informasi terkait dengan tujuan pembelajaran, mengumpulkannya, memberikan hubungan dari setiap bagian informasi. Ada pemaknaan yang mendalam ketika pemeranan itu dipertontonkan kepada siswa lain-lain.

Pemberian tugas merupakan sarana yang baik untuk merangsang dan mengarahkan kegiatan belajar, baik didalam maupun diluar kelas. Tugas membantu para siswa mengembangkan sikap yang baik (favorable) terhadap pekerjaan yang dilakukan. Melalui penyelesaian tugas, para siswa mendapat kepercayaan diri karena pencapaiannya, dan setiap tugas yang diselesaikan dipandang sebagai motivasi untuk mengerjakan lebih baik pemberian tugas dapat merupakan sarana untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan kerja yang tidak tergantung.

Hubungan antara metode pemberian tugas dengan kegiatan belajar, meskipun perencanaan dan penyelenggaraan penugasan merupakan pekerjaan yang sulit untuk guru-guru tertentu, usaha ini dapat memberikan keuntungan yang besar, dalam artian perkembangan para siswanya. Guna mendapatkan dukungan bukti-bukti empirik tentang manfaat tugas bagi peningkatan hasil belajar, berikut diketengahkan beberapa penelitian yang telah dilakukan beserta temuannya.

Proses yang baik, akan mengendapkan berbagai informasi ke dalam memori jangka panjang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Sebagai akibatnya, ketika para siswa diuji, mereka dapat menggunakan informasi yang banyak disimpannya, dan mengaksesnya dengan cepat. Sisi lain sebagai dampak dari penggunaan metode diskusi menggunakan media film adalah semakin kuatnya aktivitas eksternal yang dibangkitkan dari tantangan yang diberikan oleh konteks gambar. Siswa akan tergerak dan menjadi aktif.

### **c. Sikap Spiritual dan Sosial**

Sikap seseorang tidak selamanya tetap. Interaksi merupakan stimulant yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan yang besar dalam membentuk sikap putra-putranya. Sebab keluargalah sebagai kelompok primer bagi anak merupakan pengaruh yang paling dominan. Interaksi antara kebutuhan seseorang dan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan faktor kunci yang menjelaskan perilaku individu, (Cruickshank, et all 2006: 375)

Basis sosial yang tertentu mendorong sikap tumbuh dan berkembang, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Perkembangannya sikap siswa banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau kelompok. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang sama dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa belajar meningkatkan kemampuan interaksi dalam memimpin, berdiskusi, bernegosiasi dan mengklarifikasi berbagai masalah dalam menyelesaikan tugas-tugas. Siswa dapat mempelajari dan mempraktekkan berbagai sikap dan perilaku sosial dalam kelompok belajar.

### **d. Kemampuan Diskusi dan Presentasi**

Setiap siswa mendapat tanggung jawab untuk mempresentasikan apa yang sudah dipahami kepada 4 atau 5 teman yang lain dan siap untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Siswa juga harus bertanya terhadap presentasi dari siswa yang lain. Adanya kerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan berbagai materi yang dibelajarkan membuka ruang ekspresi yang lebih luas

kepada para siswa. Mereka menjadi lebih terbuka satu sama lain. Interaksi dengan teman sejawat dalam kelompoknya telah meningkatkan keberanian siswa dalam diskusi khususnya dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

Meskipun muncul fenomena ramai dalam kelas, namun guru dapat mengelolanya dengan mengingatkan kepada siswa untuk mengurangi volume suara tanpa memberikan kritik atau mempermalukan siswa sehingga siswa menjadi kehilangan gairah untuk meneruskan diskusi dalam kelompok. Alternatif lain dapat dilakukan dengan mencari ruang diskusi atau tempat yang agak jauh dengan kelas yang lain sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mengajar kelas yang lain.

Kesan sekedar menghafal materi menjadi hilang karena siswa menganalisis apa yang ada dengan materi. Selain masalah kerja kelompok, kemenarikan materi yang dibelajarkan juga memberikan kontribusi terhadap intensitas diskusi. Fakta-fakta yang ada saat ini ketika dikaitkan oleh guru terhadap materi yang sedang dipelajari telah mendorong siswa untuk mencari dan menggali lebih dalam sehingga diskusi antarteman dalam kelompok menjadi semakin menguntungkan.

Beberapa komponen dalam konteks presentasi dapat diterapkan dalam suasana pembelajaran saintifik yang diperkuat dengan diskusi. Kelas merupakan kegiatan yang bisa menjadi panggung, tempat untuk latihan dan mengembangkan berbagai aspek yang mendukung terbentuknya kemampuan presentasi yang baik. Seiring dengan peningkatan kemampuan diskusi, kemampuan presentasi siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini karena berbagai aspek dalam presentasi, biasanya dimulai dari pengenalan, keterampilan presentasi profesional, penguasaan panggung dan kepribadian, mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri, penyampaian yang berdampak, intisari penyampaian yang baik, latihan individu, dan pidato tanpa persiapan.

Adanya penugasan memberikan kesempatan yang lebih luas lagi kepada siswa untuk melatih dirinya lebih baik dalam berdiskusi dan presentasi. Hal yang penting selama pembelajaran adalah konsistensi yang diberikan guru. Setiap siswa yang diberikan penugasan dapat saling membantu selama penyelesaian tugas dengan siswa dalam kelompoknya.

## **SIMPULAN**

### **A. Simpulan**

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil dan aktivitas belajar Geografi tema posisi strategis maritim Indonesia siswa kelas XI ISOS-1 di SMAN 1 Sekampung Udik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran saintifik difasilitasi dengan media film sebagai bahan diskusi dan penugasan. Pernyataan ini didasarkan pada temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas saintifik meningkat dari prasiklus ke siklus I, dan II. Pada siklus II Aspek aktivitas mengamati 71,43%, menanya 69,64, mencoba 75,89,

mengasosiasi 70,54, dan mengkomunikasikan 70,54. Pada siklus II, aktivitas kurang menjadi 0%, aktivitas cukup menjadi 3%, dan aktivitas baik menjadi sebanyak 62%. Adapun aktivitas sangat baik mencapai 34%.

- 2) Prestasi belajar mencapai nilai tertinggi sebesar 10, nilai terendah sebesar 7, nilai rata-rata sebesar 8.28, nilai simpangan baku 0,80, dan nilai di atas KBM sudah mencapai 29 siswa. Rata-rata semakin mendekati KBM, semakin banyak siswa mencapai ketuntasan belajar. Ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat sebesar 1,48.
- 3) Perubahan sikap spiritual dan sosial yang semakin baik. Sikap spiritual dan sosial klasifikasi kurang sebesar 0, klasifikasi cukup turun menjadi 3%, klasifikasi baik naik menjadi 97%, dan klasifikasi sangat baik sebesar 0. Ada perubahan yang sangat baik, sehingga sebagai besar siswa sudah menunjukkan sikap spiritual dan sosial pada tingkatan cukup.
- 4) Kemampuan diskusi diskusi yang baik menunjukkan sebesar 93%. Kemampuan presentasi siklus I, bahwa sebanyak 24% siswa sudah menunjukkan klasifikasi tingkat cukup dan mencapai 76% presentase baik. Pada siklus II, kemampuan presentasi menunjukkan bahwa klasifikasi cukup turun menjadi 0, klasifikasi baik 76% klasifikasi sangat baik 24%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil PTK dapat disarankan antara lain :

- 1) Suatu pembelajaran hanya efektif dan efisien ketika sumber belajar yang dibutuhkan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran disediakan dengan baik oleh guru. Perlu disediakan sumber belajar yang memadai sehingga tahapan dalam pembelajaran saintifik dapat dilakukan dengan baik;
- 2) Adanya kegaduhan yang disebabkan oleh penerapan diskusi sebagai bagian dari penerapan saintifik sebaiknya dihindari dengan cara menggunakan ruang yang tidak mengganggu kelas lain atau mengelola kelas sedemikian rupa sehingga suasana pembelajaran tidak terlalu ramai.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cruickshank, Donald R. Jenkins, Deborah Bainer. Metcalf, Kim K. 2006. *The Act of Teaching. Fourth edition*. New York, USA. Mc Graw-Hill Company, Inc.
- Usman, M.U. 2001. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Woolfolk, Anita. 2004. *Educational Psychology*. Ninth Edition. USA: Pearson Education Inc